

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGIRIMAN REMITANSI TKI ASAL BALI DI AMERIKA SERIKAT

Dewi Aprilliana*
Luh Gede Meydianawathi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Beberapa TKI (Tenaga Kerja Indonesia) mengirimkan sebagian dari pendapatannya ke daerah asal kepada keluarganya berupa remitansi. Remitansi memberikan dampak positif bagi daerah asal TKI dan pemerintah. Terdapat banyak faktor yang menjadi penentu besar kecilnya remitansi yang dikirim kembali. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari jumlah pendapatan, konsumsi TKI, kebutuhan keluarga di daerah asal, nilai kurs dollar Amerika Serikat dan biaya pengiriman remitansi terhadap jumlah remitansi yang dikirim kembali oleh TKI asal Bali yang bekerja di Amerika Serikat. Negara Amerika Serikat menjadi negara tujuan TKI Bali terbanyak sepanjang tahun 2011. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui observasi wawancara dengan 99 responden TKI Bali yang bekerja di Amerika Serikat yang dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak variabel terikat dipengaruhi oleh kelima variabel bebas dengan pengaruh dominan ditunjukkan oleh variabel jumlah pendapatan terhadap besar remitansi yang dikirim kembali oleh para TKI Bali yang bekerja di Amerika Serikat. Secara parsial jumlah pendapatan berpengaruh positif dan konsumsi TKI berpengaruh negatif dan kedua variabel berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi lima persen. Kebutuhan keluarga berpengaruh positif, nilai kurs dollar Amerika Serikat serta biaya remitansi berpengaruh negatif terhadap nilai remitansi yang dikirim kembali dan ketiga variabel tidak signifikan pada tingkat signifikansi lima persen.

Kata Kunci: remitansi, pendapatan, TKI.

ABSTRACT

Some Indonesian Labour (Indonesian Manpower) to send a portion of their income to the family's place of origin in the form of remittances. Remittances have a positive impact for the region of origin and government as well. There are many factors that determine the size of the remittances are sent back. This study aimed to ascertain the effect of the amount of income, consumption of Indonesian labor, the needs of families in the area of origin, the U.S. dollar exchange rate and shipping costs of remittances to the amount of remittances which are sent back by Indonesian labour from Bali who worked in the United States. The United States became a country with the most Indonesian labour from Bali in 2011. The data used are primary data obtained through interviews with 99 respondents observation Balinese migrants working in the United States were analyzed using multiple linear regression techniques. The results showed that the dependent variable is affected simultaneously by the five independent variables with the dominant influence of the variable indicated by the large amount of income remittances sent back by the workers Balinese who work in the United States. Partial amount of income positively and negatively affect workers consumption and both variables have a significant effect on the rate of five percent signifikansi. Family needs a positive effect, the value of the U.S. dollar

* email: dewinana91@gmail.com / telp: +62 89 901 43 888

exchange rate and the cost of remittances negatively affect the value of remittances that are sent back and the third variable is not significant at the five percent level of significance.

Keyword: *remittances, income, Indonesian labor*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan satu dari semua negara di dunia yang meningkatkan pertumbuhannya ekonominya melalui transaksi ekspor jasa yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hubungan internasional suatu negara dengan negara lain tidak hanya melalui pertukaran barang dan jasa, namun perpindahan faktor produksi, transfer modal dan beroperasinya perusahaan-perusahaan multinasional juga termasuk ke dalam hubungan tersebut (Krugman, 2003: 192). Perpindahan faktor tenaga kerja ke luar negeri salah satunya disebabkan oleh perbedaan pendapatan antara di daerah asal dan di luar negeri. Sebagian TKI (Tenaga Kerja Indonesia) memilih bekerja di luar negeri untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi di negara tujuan bekerja.

Sepanjang tahun 2011, Indonesia mengirim faktor tenaga kerja ke luar negeri (selanjutnya disebut TKI) sebanyak 586.802 orang yang dikirim ke berbagai negara dari seluruh provinsi di Indonesia, Provinsi Bali merupakan daerah yang berada di urutan kedelapan dalam mengirim tenaga kerjanya ke luar negeri dengan jumlah TKI sebanyak 15.066 orang (BNP2TKI, 2012). Negara yang menjadi tujuan terbanyak TKI asal Bali sepanjang tahun 2011 adalah negara Amerika Serikat dengan total tenaga kerja sebanyak 7.675 orang (Tabel 1).

Tabel 1. Data Penempatan TKI Asal Bali Menurut 5 Negara Tujuan Terbesar Tahun 2011

No	Negara	Jumlah
1	Amerika	7.675
2	Italia	2.002
3	Turki	647
4	Spanyol	612
5	Maldives	530

Sumber : Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Denpasar 2012

TKI yang bekerja di luar negeri memberikan pengaruh positif terhadap daerah asal TKI melalui remitansi yang TKI kirim kepada keluarganya di daerah asal. Remitansi merupakan uang atau barang yang dikirim oleh TKI kepada keluarganya di daerah asal, sementara TKI masih berada di negara tujuan bekerja. Remitansi merupakan sebagian pendapatan yang dikirim untuk keluarga di daerah asal, sedangkan bagi keluarga TKI remitansi tersebut merupakan pendapatan untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Menurut Ardana, dkk (2011) dan Suryantara (2010), pendapatan TKI memberikan pengaruh positif terhadap besar remitansi yang dikirim ke daerah asal. Pendapatan diartikan sebagai hasil yang diperoleh setelah bekerja, sedangkan pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, dan diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2004:46). Tingkat konsumsi dan tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga (Sukirno, 2004:119), bagi keluarga di daerah asal, remitansi merupakan pendapatan yang diterima dari keluarga yang bekerja di luar negeri, sehingga konsumsi

keluarga di daerah asal atau kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima yang pada akhirnya mempengaruhi remitansi yang dikirim oleh TKI.

Pengeluaran konsumsi TKI selama bekerja di luar negeri ikut serta memberikan dampak pada besar remitansi yang dikirim kepada keluarganya (Faiqoh, 2009). Pengorbanan yang dilakukan selama bekerja di luar negeri mengakibatkan arus pendapatan yang lebih besar sebagai imbalan (Sukirno, 2004:146). Sihombing dan Safaruddin (2007) mengemukakan bahwa banyaknya syarat yang diajukan perbankan dalam mengirim remitansi akan mempengaruhi biaya pengiriman remitansi yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah remitansi yang dikirim ke negara asal. Nilai tukar kurs dollar dapat diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD (Simorangkir dan Suseno, 2004: 4). Menurut Albo, *et al.*, (2012) dan Taufik (2011), perbedaan nilai tukar pengirim dan penerima remitansi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pengiriman remitansi yang dikirim kembali. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan mengenai remitansi yang dikirim kembali oleh para TKI Bali yang bekerja di Amerika Serikat, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yang diuraikan berikut ini.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh secara serempak dari jumlah pendapatan, kebutuhan keluarga, konsumsi TKI, nilai tukar kurs dollar Amerika Serikat dan biaya pengiriman remitansi terhadap besar pengiriman remitansi tenaga kerja Indonesia asal Bali di Amerika Serikat.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari jumlah pendapatan, kebutuhan keluarga, konsumsi TKI, nilai tukar kurs dollar Amerika Serikat dan biaya pengiriman remitansi terhadap besar pengiriman remitansi tenaga kerja Indonesia asal Bali di Amerika Serikat.
- 3) Untuk mengetahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap besar pengiriman remitansi tenaga kerja Indonesia asal Bali di Amerika Serikat

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pokok permasalahan dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang diuraikan berikut ini.

- 1) Jumlah pendapatan, kebutuhan keluarga, konsumsi TKI, nilai tukar kurs dollar Amerika Serikat dan biaya pengiriman remitansi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengiriman remitansi TKI Bali di negara Amerika Serikat.
- 2) Secara parsial, jumlah pendapatan, kebutuhan keluarga, nilai tukar kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif serta konsumsi TKI dan biaya remitansi berpengaruh negatif terhadap besarnya pengiriman remitansi TKI Bali di negara Amerika Serikat.
- 3) Variabel pendapatan TKI berpengaruh dominan terhadap besarnya pengiriman remitansi TKI asal Bali di Amerika Serikat.

Remitansi

Remitansi mempunyai arti pengiriman uang, cek atau wesel. Istilah remitansi semula dimaksudkan sebagai uang yang dikirimkan ke desa selama pelaku mobilitas tidak berada di desa (Hugo dalam Saefullah, 1994). Kemudian, definisi remitansi diperluas termasuk transfer dan pertukaran uang dan barang, hadiah, sumbangan, pelayanan, serta distribusi keuntungan dan pembayaran komersial (Curson dalam Saefullah, 1994). Menurut Mantra dan Kasai (dalam Saefullah, 1994), remitansi adalah pengiriman uang dan barang dari migran kepada anggota rumah tangga, saudara ataupun masyarakat di daerah asal. Definisi lain mengenai remitansi menurut *World Bank* dalam Sihombing dan

Safaruddin (2007), yaitu pembayaran antar negara dari orang ke orang dengan besaran nilai yang secara relatif kecil, yang dalam prakteknya, transfer uang kiriman tersebut dilakukan oleh para pekerja asing secara berulang kali kepada keluarganya di daerah asal.

Variabel yang Mempengaruhi Pengiriman Remitansi

Pendapatan diartikan sebagai upah yang diperoleh setelah bekerja, Pengaruh positif ditunjukkan dalam penelitian Ardana (2011) dan Faiqoh (2009), semakin besar jumlah pendapatan yang diterima TKI semakin besar pula remitansi yang dikirim kembali ke daerah asal TKI.

Tingkat konsumsi dan tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga (Sukirno, 2006:119). Pendapatan dari luar negeri akan dikirim ke dalam negeri digunakan sebagai biaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga TKI di daerah asal (Ardana dkk, 2011). Semakin besar kebutuhan keluarga di daerah asal semakin besar nilai remitansi yang dikirim kembali. Selama bekerja di luar negeri para TKI juga melakukan aktifitas kehidupan seperti makan dan tidur. Berdasarkan teori *opportunity cost*, para TKI akan mengorbankan pendapatan yang seharusnya diterima selama bekerja di luar negeri untuk memberikan pendapatan yang lebih besar kepada keluarga di daerah asal (Sukirno, 2004:146). Hasil penelitian Ardana (2011) dan Suryantara (2010) menemukan bahwa pengeluaran konsumsi TKI selama bekerja di luar negeri berpengaruh negatif terhadap besar remitansi, semakin kecil konsumsi yang dikeluarkan oleh para pekerja semakin besar jumlah remitansi yang dikirim dan sebaliknya.

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar kurs dollar dapat diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD (Simorangkir dan Suseno, 2004: 4). Nilai kurs mempengaruhi kegiatan ekonomi di Indonesia sebagai negara berkembang, khususnya dalam kegiatan internasional. Hubungan yang ditunjukkan antara nilai kurs dan besar pengiriman remitansi ke daerah asal adalah semakin besar nilai kurs dollar semakin besar jumlah remitansi yang dikirimkan (Albo, *et al*, 2012).

Biaya remitansi merupakan besar atau jumlah biaya yang di keluarkan dalam mengirimkan remitansi ke daerah asal. Hasil penelitian sebelumnya oleh Gaudel (2006) menemukan, bahwa semakin besar biaya remitansi yang dikeluarkan maka semakin kecil remitansi yang sampai pada keluarga di daerah asal. Albo, *et al* (2012) menemukan bahwa penurunan biaya pengiriman akan meningkatkan jumlah remitansi yang dikirim kembali oleh TKI ke daerah asal.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Bali, mencakup daerah-daerah yang mengirim tenaga kerja ke luar negeri terutama ke Amerika Serikat. Provinsi Bali menjadi gerbang pengiriman TKI formal, karena tenaga kerja yang dikirim bekerja ke luar negeri sebagian besar bekerja di sektor formal (BN2PTKI, 2012). Objek dari penelitian ini adalah jumlah pendapatan (incm), kebutuhan keluarga (need), konsumsi TKI (cons), nilai tukar kurs dollar Amerika Serikat (kurs) dan biaya remitansi (cost) sebagai variabel *independent*-nya. Jumlah remitansi (remt) yang dikirim kembali ke daerah asal oleh TKI Bali yang bekerja di negara Amerika Serikat sebagai variabel *dependent*-nya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 7.675 orang yang merupakan jumlah TKI asal Bali yang bekerja di Amerika Serikat sepanjang tahun 2011. Penelitian ini

menggunakan dua tahap untuk menentukan sampel. Tahap pertama menggunakan teknik *stratified random sampling* dan diperoleh Amerika Serikat merupakan negara tujuan bekerja terbanyak sepanjang tahun 2011. Tahap kedua menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan sampel individu responden. Pengambilan sampel secara acak menggunakan metode penentuan sampel dengan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar lima persen dan diperoleh jumlah responden sebanyak 99 TKI asal Bali yang bekerja di Amerika Serikat.

Sumber Data

Pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara dengan pertanyaan terstruktur untuk memperoleh data mengenai jumlah pendapatan, kebutuhan keluarga, konsumsi TKI, biaya pengiriman remitansi serta besar remitansi yang dikirim kembali oleh TKI Bali yang bekerja di Amerika Serikat.. Data sekunder mengenai nilai kurs dollar Amerika Serikat diperoleh melalui berbagai publikasi Bank Indonesia, berdasarkan waktu terakhir pengiriman remitansi yang dilakukan oleh TKI Bali di Amerika Serikat. Data mengenai jumlah TKI yang bekerja ke luar negeri sepanjang tahun 2011 diperoleh melalui publikasi Balai Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan model regresi linear berganda yang diuraikan melalui persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat
α	= Konstanta
X_1	= Koefisien variabel jumlah pendapatan
X_2	= Koefisien variabel kebutuhan keluarga
X_3	= Koefisien variabel konsumsi TKI
X_4	= Koefisien variabel nilai kurs dollar AS
X_5	= Koefisien variabel biaya remitansi
$\beta_{1,2,3,4,5}$	= Koefisien regresi
μ_i	= Koefisien error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Responden

Hasil penelitian melalui observasi wawancara terhadap 99 responden TKI asal Bali yang bekerja di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa sebagian besar TKI yang berangkat bekerja ke Amerika Serikat berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 90 orang dari total responden. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak TKI laki-laki yang mencoba meningkatkan taraf hidup keluarganya dengan bekerja di luar negeri, hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan di luar negeri yang berupa kapal pesiar, restoran dan hotel lebih mengutamakan tenaga laki-laki.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Remitansi yang Dikirim Kembali Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Responden TKI Bali di Amerika Serikat

No	Klasifikasi Remitansi	Jenis Kelamin		Total	Tingkat Pendidikan					Total
		L	P		SD	SMP	SMA/ SMK	DIPL OMA	SARJ ANA	
1	≤ 3 juta	6	1	7	0	0	0	7	0	7
2	>3 – 5 juta	44	1	45	0	0	11	34	0	45
3	>5 – 7 juta	13	2	15	0	0	4	10	1	15
4	>7 – 9 juta	14	3	17	0	0	3	12	2	17
5	>9 juta	13	2	15	0	0	3	9	3	15
	Total	90	9	99	0	0	21	72	6	99

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 72 orang dari total responden berlatar belakang pendidikan Diploma. Hal ini menunjukkan bahwa jabatan yang diduduki oleh TKI selama bekerja di luar negeri merupakan jabatan dengan level menengah. Hasil penelitian menunjukkan beberapa responden dengan latar belakang pendidikan sarjana dapat bekerja di luar negeri dengan jabatan lebih tinggi dari TKI yang berlatar belakang diploma. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan TKI maka semakin tinggi pula jabatan pekerjaan yang akan diduduki yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan berimbas pada peningkatan pengiriman remitansi kembali. Tabel 2 menunjukkan responden dengan latar belakang pendidikan diploma mengirim remitansi rata-rata sebesar Rp 3.000.000,- hingga Rp 9.000.000,-. Responden dengan latar pendidikan sarjana mengirim remitansinya berkisar antara Rp 6.000.000 hingga Rp 10.000.000,-. Hasil ini menunjukkan tingginya pendidikan yang ditamatkan akan meningkatkan pendapatan yang diterima yang pada akhirnya meningkatkan besar remitansi yang dikirim kepada keluarga di daerah asal.

Tabel 3. Klasifikasi Remitansi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Daerah Asal dan Konsumsi TKI selama bekerja di Amerika Serikat

No	Klasifikasi Remitansi	Jumlah Tanggungan (orang)		Total	Konsumsi TKI (Per bulan)		Total
		≤ 3	>3		≤ 2.5000.000	>2.500.000	
1	≤ 3 juta	4	3	7	6	1	7
2	>3 – 5 juta	23	18	45	34	11	45
3	>5 – 7 juta	7	8	15	10	5	15
4	>7 – 9 juta	6	11	17	11	6	17
5	>9 juta	10	5	15	9	6	15
	Total	54	45	99	70	29	99

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Tabel 3 menunjukkan rata-rata TKI asal Bali mengirim remitansi berkisar antara lebih lebih dari Rp 3.000.000,- hingga kurang dari Rp 9.000.000,- dengan jumlah tanggungan sebanyak kurang dari tiga orang dan kiriman remitansi dengan nilai paling besar sejumlah Rp 10.000.000,-. TKI dengan jumlah tanggungan paling banyak yaitu tujuh orang, mengirim remitansinya sebesar Rp 2.900.000,- atau kurang dari tiga juta, hal ini

menunjukkan bahwa jumlah tanggungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap besar remitansi yang dikirim kembali oleh TKI Bali yang bekerja di Amerika Serikat.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) juga melakukan pengeluaran konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama bekerja di luar negeri. Sebagian besar responden TKI berusaha meminimalisasi jumlah pengeluaran mereka untuk dapat mengirim remitansi lebih banyak ke daerah asal. TKI dengan jumlah pengeluaran paling tinggi sebesar Rp 4.835.000,- mengirim remitansi sebesar Rp 5.000.000,-.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel mencakup jumlah pendapatan, kebutuhan keluarga di arah asal, konsumsi TKI selama bekerja di luar negeri, nilai kurs dollar Amerika Serikat dan biaya pengiriman remitansi terhadap variabel terikat yaitu besar remitansi yang dikirim kembali oleh TKI asal Bali yang bekerja di Amerika Serikat. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{remt} = 7,7500000000 + 0,635 \text{ Incm} + 0,151 \text{ Need} - 0,442 \text{ Cons} - 7931,79 \text{ Kurs} - 2,564 \text{ Cost} \dots (1) \\ e = \quad \quad \quad (0,055) \quad (0,097) \quad (0,150) \quad (4394,555) \quad (2,134) \\ t = \quad \quad \quad (11,522) \quad (1,564) \quad (-2,494) \quad (-1,805) \quad (-1,202) \\ \text{sig} = \quad \quad \quad (0,000) \quad (0,121) \quad (0,004) \quad (0,074) \quad (0,233) \end{array}$$

$$F = 29,801$$

$$\text{Sig} = 0,000$$

$$R^2 = 0,616$$

Sebelum dilakukan interpretasi terhadap persamaan regresi, terlebih dahulu dilakukan beberapa proses uji yang masing-masing proses uji akan dijabarkan pada pembahasan berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residual yang normal atau mendekati normal dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Asymp.sig(2-tailed)* sebesar 0,404, hasil ini menunjukkan residual dalam model regresi berdistribusi normal karena nilai *Asymp.sig(2-tailed)*-nya lebih besar dari *level of significant* ($\alpha=5\%$.)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Variabel pendapatan, kebutuhan keluarga, konsumsi TKI, nilai tukar kurs dollar AS dan biaya pengiriman remitansi masing-masing memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,787, 0,973, 0,762, 0,961 dan 0,964 dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti, secara keseluruhan model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji park, yaitu dengan meregresikan nilai logaritma residual kuadrat. Jika tingkat signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas. Masing-masing variabel bebas memiliki tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,406, 0,360,

0,535, 0,183, 0,894, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 29,807 \geq F_{tabel} = F_{(\alpha)(k-1, n-k)} = F_{(0,05)(4,94)} = 2,53$ dengan tingkat signifikan 0,000, ini berarti nilai statistik uji F jatuh pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan jumlah pendapatan (incm), kebutuhan keluarga (*need*), konsumsi TKI (cons), nilai kurs dollar AS (kurs) dan biaya pengiriman remitansi (cost) berpengaruh secara serempak dan signifikan terhadap besar remitansi (remt) yang dikirim kembali.

Variabel jumlah pendapatan (incm) memiliki nilai $t_{hitung} = 11,552 \geq t_{tabel} = t_{\alpha(n-k)} = t_{(0,05,94)} = 1,671$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, ini berarti nilai statistik uji t jatuh pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tingkat signifikansi lima persen jumlah pendapatan (incm) berpengaruh positif dan signifikan terhadap besar remitansi (remt). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ardana, dkk (2011) dan Alleyne, *et al* (2008), yang menjelaskan bahwa pendapatan yang semakin rendah di negara asal akan mengakibatkan kiriman remitansi dari luar negeri semakin besar.

Kebutuhan keluarga (*need*) memiliki $t_{hitung} = 1,564 \leq t_{tabel} = t_{\alpha(n-k)} = t_{(0,05,94)} = 1,671$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,121 \geq 0,05$. Hal ini berarti nilai statistik uji t jatuh pada daerah penerimaan, maka H_0 diterima. Berarti, dapat diartikan bahwa variabel kebutuhan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap besar remitansi (remt) pada tingkat signifikansi lima persen.

Tidak signifikannya kebutuhan keluarga dalam penelitian ini, disebabkan selama penelitian ada sejumlah TKI yang mengirim remitansi tidak sebesar kebutuhan keluarga di daerah asal. Hal tersebut dikarenakan dalam keluarga mereka terdapat beberapa anggota keluarga yang sudah bekerja, sehingga TKI tidak perlu memenuhi kebutuhan keluarga secara penuh. Hasil penelitian oleh Faiqoh (2009) dan Simmons, *et al* (2005) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi jumlah kebutuhan keluarga, maka jumlah remitansi yang dikirim akan mengalami peningkatan juga.

Variabel konsumsi TKI (cons) memiliki $t_{hitung} = -2,949 \leq t_{tabel} = t_{\alpha(n-k)} = t_{(0,05,94)} = -1,671$ (lampiran 4) dengan tingkat signifikansi $0,004 \leq 0,05$. Hal ini berarti nilai statistik uji t jatuh pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak. Ini berarti, variabel konsumsi TKI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besar remitansi yang dikirim kembali oleh para TKI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya oleh Antari (2008) yang menyatakan para pekerja migran akan melakukan pengorbanan dalam hal makanan, pakaian dan perumahan supaya bisa menabung dan akhirnya dapat mengirim remitansi lebih banyak ke daerah asal.

Nilai kurs dollar Amerika Serikat (kurs) memiliki $t_{hitung} = -1,805 \leq t_{tabel} = t_{\alpha(n-k)} = t_{(0,05,94)} = -1,671$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,074 \geq 0,05$, ini berarti nilai statistik uji t jatuh pada daerah penerimaan, maka H_0 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap besar remitansi (remt) pada tingkat signifikansi lima persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohapatra *et al* (2010), yang menyebutkan bahwa kiriman remitansi dipengaruhi oleh nilai tukar antar negara. Tidak signifikansinya nilai kurs dollar dalam penelitian ini disebabkan informasi yang diberikan responden merupakan pengiriman remitansi dalam sekali periode yang tidak dapat dilihat fluktuasi naik turunnya besar remitansi, sehingga selama periode waktu penelitian ini, nilai tukar kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap remitansi yang dikirim.

Variabel bebas lainnya yaitu biaya remitansi memiliki $t_{hitung} = -1,202 \geq t_{tabel} = t_{\alpha(n-k)} = t_{(0,05,94)} = -1,671$ dengan tingkat signifikansi $0,233 \geq 0,05$. Hal ini dapat diartikan H_0 diterima karena nilai statistik uji t jatuh pada daerah penerimaan. Hal ini berarti pada tingkat signifikansi lima persen biaya remitansi berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap besar remitansi (*remt*). Penyebab tidak signifikansinya biaya remitansi dikarenakan responden memberikan informasi besar biaya remitansi yang dikeluarkan secara rata-rata sama dengan responden lainnya sehingga tidak terlihat perbedaan yang signifikan. Beberapa responden TKI asal Bali juga telah mengalokasikan biaya remitansi secara khusus, sehingga tidak berdampak pada jumlah remitansi yang seharusnya dikirim kembali kepada keluarga di daerah asal.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap besar remitansi yang dikirim kembali oleh para TKI adalah jumlah pendapatan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,837, merupakan variabel dengan koefisien terbesar dibandingkan dengan nilai koefisien beta variabel bebas lainnya. Ini berarti variabel jumlah pendapatan TKI merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap besar remitansi yang dikirim kembali oleh para TKI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan berikut ini.

- 1) Variabel jumlah pendapatan, kebutuhan keluarga, konsumsi TKI (Tenaga Kerja Indonesia), nilai kurs dollar Amerika Serikat dan biaya remitansi berpengaruh secara serempak terhadap variabel besar remitansi yang dikirim kembali oleh para TKI. Data juga didukung dengan hasil R^2 sebesar 0,616, yang berarti 61,6 persen dari variasi besar remitansi (*remt*) dipengaruhi oleh jumlah pendapatan (*incm*), kebutuhan keluarga (*need*), konsumsi TKI (*cons*), nilai kurs dollar AS (*kurs*) dan biaya remitansi (*cost*) sedangkan sisanya sebesar 38,4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.
- 2) Hasil penelitian secara parsial menunjukkan jumlah pendapatan dan kebutuhan keluarga di daerah asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap besar remitansi yang dikirim kembali oleh TKI. Konsumsi TKI selama bekerja di luar negeri, nilai kurs dollar Amerika Serikat dan biaya remitansi memberikan pengaruh negatif terhadap jumlah remitansi yang dikirim kembali oleh para TKI, namun ketiga variabel tersebut tidak signifikan pada level lima persen.
- 3) Variabel jumlah pendapatan menjadi variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap besar remitansi yang dikirim kembali oleh para TKI ke daerah asal, hal ini disebabkan remitansi yang dikirim kembali tergantung dari pendapatan TKI selama bekerja di luar negeri

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap besarnya remitansi yang dikirim kembali ke daerah asal. Ini berarti kesejahteraan ekonomi (pendapatan) keluarga TKI yang berada di daerah asal sangat tergantung dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh para TKI di negara tujuan tempat bekerja. Merujuk pada hasil tersebut, maka sebaiknya setiap TKI yang akan bekerja di luar negeri harus dibekali dengan pendidikan, latihan dan keterampilan yang sesuai. Pendidikan yang sesuai akan membantu TKI untuk memperoleh jabatan/posisi pada level yang lebih tinggi di perusahaan, dengan demikian pendapatan yang diterima pun akan

meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah remitansi yang dikirimkan TKI asal Bali kepada keluarganya di daerah asal.

REFERENSI

- Antari, Ni Luh Sili. 2008. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Remitansi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Nonpermanen Di Kabupaten Badung (Studi Kasus Pada Dua Kecamatan Di Kabupaten Badung). Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(2).
- Albo, Adolfo., Ordaz Diaz, Juan Luiz., Li ng, Juan Jose. 2012. Economic Watch Mexico: Evolution of Sending Remittances Mechanism Has Favored More Resources Sent at Lower Costs. In *Economic Analysis of Economic Research Department at Mexico*, January 17, p:1-13.
- Ardana, I Putu., Sudibia, I Ketut., Wirathi, I Gusti Ayu Putu. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remiten ke Daerah Asal STudi Kasus Tenaga Kerja Magang asal Kabupaten Jembrana Di Jepang. Dalam *Jurnal Piramida Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(1) :h : 33-41.
- Balai Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. 2012. Jumhur: Bali Jadi Pintu Gerbang Penempatan TKI Formal dalam dialog Khusus Dewata TV, 05 April 2012. Diunduh dari <http://Bali/jadi/pintu/gerbang/penempatan/tki/formal.htm> pada tanggal 13 November 2012
- 2012. Data Pemberangkatan TKI Menurut Daerah Asal Tahun 2011
- Badan Pelayanan, Penempatan, dan Perlindungan Tenaga kerja Indonesia. 2012. Data Pengiriman TKI Berdasarkan Negara Tujuan Tahun 2011. Denpasar
- Connell, J., Biplab Dasgupta., Roy Laishley., Michael Lipton. 1980. "Remittances and Rural Development: Migration, Dependency and Inequality in The South Pacific", in *Development Studies Centre* No. 22: p: 1-66.
- Faiqoh Z. Aliya. 2009. Analisis Pengaruh Remitansi TKI terhadap Kehidupan Ekonomi Indonesia oleh Bank Indonesia dengan Regresi Logistik Nominal. Thesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id/view/divisions/sch=5Fstat/2009.default.html> pada tanggal 21 Januari 2013
- Krugman, Paul.R., Maurice Obstfeld. 2003. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*, Edisi kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mohapatra, Sanket., Ratha, Dilip. 2010. Forecasting Migrant Remittances During The Global Finansial Crisis. In *Migration Letter*, 7(2): p: 203-213

- Saefullah, A D. 1994. Mobilitas Penduduk Dan Perubahan Di Pedesaan (Studi Kasus Di Jawa Barat). Dalam *Majalah Kajian Ekonomi Dan Sosial*, 23(7): h: 35 – 47.
- Sihombing, Haery., Mochamad Safarudin. 2007. Mari Kita Garap Para TKI (Produk dan Layanan Terhadap Pasar TKI dan “Remittance” dalam Perspektif Potensi Bisnis dan Sosial). Diunduh dari <http://sihombing15.files.wordpress.com/2007/12/mari-kita-garap-tki.pdf> pada tanggal 3 November 2012.
- Simmons, Alan., Plaza, Dwaine., Piche, Victor. 2005. The Remittance Sending Practice of Hatitians and Jamaicans in Canada. *Centre for Research on Latin America and the Caribbean, (CERLAC) Report*, p: 1-25.
- Simorangkir, Iskandar., Suseno. 2004. Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. Buku Seri Kebanksentralan No.12, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan. Jakarta. Bank Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi Ketiga.* Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryanata, I.G.Arya Yoga. 2010. Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap besarnya Pengiriman remitan oleh Migran Non Permanen Ke daerah Asal (Studi Kasus Di Desa Padang Sambian Kaja). *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Program Ekstensi Universitas Udayana, Denpasar. Tidak Dipublikasi.
- Taufik, Muhammad. 2011. Analisis Pengaruh Remiten dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap Kesejahteraan Keluarganya di Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi.* Universitas Sumatera Utara, Medan. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/25805> pada tanggal 20 November 2012.